

BAB V

KESIMPULAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan ini memenuhi tujuan karya, yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Kampung Cisih terhadap mitigasi bencana, khususnya terhadap risiko tsunami. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan simulasi penggunaan sirene sebagai alat peringatan dini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanda-tanda tsunami dan langkah-langkah evakuasi yang harus diambil. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun rasa kebersamaan dan solidaritas di antara masyarakat dalam menghadapi potensi bencana. Dengan melibatkan beberapa elemen masyarakat, program ini menciptakan lingkungan yang lebih siap dan tanggap terhadap ancaman tsunami. Hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang fungsi sirene dan cara bereaksi saat mendengar peringatan, yang merupakan indikator kesiapsiagaan yang lebih baik untuk menghadapi bencana. Pentingnya pendidikan berkelanjutan tentang mitigasi bencana juga ditekankan, agar masyarakat tetap waspada dan siap menghadapi situasi darurat di masa depan.

Refleksi terhadap kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara Universitas Multimedia Nusantara dan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam menciptakan program mitigasi yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan ini, tidak hanya pengetahuan masyarakat yang meningkat, tetapi juga rasa percaya diri mereka dalam menghadapi potensi bencana. Karya ini diharapkan dapat menjadi modal bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan mitigasi bencana yang lebih efektif dan berkelanjutan, serta dapat diadaptasi oleh komunitas lain di daerah rawan tsunami.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Acara sosialisasi sirene mandiri desa memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan untuk acara serupa nantinya seperti, kurangnya koordinasi antar sesama anggota panitia karena komunikasi yang belum dilakukan dengan baik, waktu yang tidak sesuai dengan rundown yang sudah ditentukan karena ada perwakilan BNPB yang hadir, dan ada beberapa sesi dalam sosialisasi yang sudah dipersiapkan namun tidak dapat berjalan karena keterbatasan waktu. Dari acara sosialisasi, penulis menyarankan untuk dapat memperluas cakupan penelitian dengan lebih banyak melibatkan responden dari berbagai latar belakang sosial dan geografis, dalam acara ini ke depannya tidak hanya di Kampung Cisiih, namun seluruh kampung di Desa Situregen sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih representatif dan komprehensif. Selain itu, penulis dapat lebih mengeksplorasi dampak jangka panjang dari sosialisasi alat sirene mandiri desa terhadap kesiapsiagaan masyarakat, serta melakukan analisis perbandingan dengan daerah lain yang memiliki risiko tsunami serupa. Adanya materi kajian komunikasi krisis dalam fakultas sangat penting. Materi ini akan memberikan pemahaman tentang cara menyampaikan informasi yang efektif dalam situasi darurat. Dengan demikian, mahasiswa dapat dilatih untuk merancang strategi komunikasi yang tepat, memahami dinamika komunikasi dalam bencana, dan mengelola informasi untuk mencegah kepanikan. Integrasi kajian ini dalam kurikulum akan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan membangun ketangguhan dalam menghadapi bencana.

5.2.2 Saran Praktis

Dari acara sosialisasi sirene mandiri desa, penulis menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diberikan kepada pemerintah dan lembaga terkait. Penting bagi pemerintah untuk meningkatkan frekuensi sosialisasi dan pelatihan mengenai mitigasi bencana di daerah rawan tsunami,

termasuk penggunaan alat sirene sebagai sistem peringatan dini. Pemerintah perlu memastikan bahwa infrastruktur pendukung, seperti jalur evakuasi dan titik kumpul tersedia dan terjangkau oleh masyarakat. Kerjasama antara pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal juga harus ditingkatkan untuk menciptakan program-program mitigasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan masyarakat dapat lebih siap dan tanggap dalam menghadapi ancaman tsunami di masa depan.

